

Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD

Alliyah Putri Supriyatna¹, Nurdinah Hanifah², I. Isrok'atun³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; alliyah.putris@upi.edu

² Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; nurdinah.hanifah@upi.edu

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; isrokatun@upi.edu

INFO ARTIKEL

Keywords:

Peer Tutoring Method;
Social Skills;
Social Studies Learning

Article history:

Received 2023-11-11
Revised 2024-01-07
Accepted 2024-02-09

ABSTRACT

Improving the quality of human resources is quite crucial in this era. Basic education is the foundation for developing students' potential, therefore methods are needed in the learning process. One of them is the peer tutoring method. This research aims to find out how the peer tutoring method is applied, the obstacles experienced and determine the use of the peer tutoring method to improve students' social skills. The fact that this research was conducted in social studies learning, there were five class IV students at SDN Pakualam 02 South Tangerang who tended to be indifferent to the activities carried out because conventional methods such as lectures were still commonly used by teachers in social studies learning. Through this peer tutoring method, we are able to provide interesting learning so that students do not get bored easily in learning social studies and are able to improve their social skills to interact with their friends. Therefore, this research highlights the peer tutoring method as material for research and study. Qualitative descriptive methods were applied in this research with data in the form of information based on various findings in the field through observation, interviews and filling out process assessment questionnaires. Based on research findings, the application of the peer tutoring method showed positive changes in five students in forming groups during effective social studies learning, and could increase students' desire to be skilled at each other and solve problems understanding learning material together.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Alliyah Putri Supriyatna

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; alliyah.putris@upi.edu

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dalam pendidikan, strategi guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong peningkatan kualitas manusia Indonesia guna merealisasikan

masyarakat Indonesia yang maju itu sangat penting, sehingga membuat para warganya untuk mengembangkan diri. Pendidikan dalam jenjang sekolah dasar menjadi pondasi bagi siswa guna pembentukan karakter serta pengembangan potensi dirinya. Upaya yang diharuskan dapat selalu ditingkatkan antara lain dengan meningkatkan kualitas pendidikan, yang mana seorang guru diwajibkan untuk mampu menumbuhkan motivasi, tantangan, inspiratif serta interaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sebuah proses yang berisikan rancangan kegiatan guru dan siswa pada situasi yang efektif guna mewujudkan tujuan pembelajaran sebagaimana yang dicanangkan (Febriyanti, Suarjana, & Bayu, 2023).

Sehingga metode dalam pembelajaran bukan sebatas guna memudahkan proses pembelajaran, adanya metode pembelajaran yang sesuai mampu mendorong peningkatan keterampilan sosial siswa. Tidak seluruh metode pembelajaran mampu dipahami oleh siswa, metode yang guru gunakan nantinya mampu menciptakan keceriaan, kesenangan sekaligus kenyamanan bagi siswa. Terdapat beragam metode yang bisa diterapkan oleh guru salah satunya yakni metode tutor sebaya, tutor sebaya merupakan alternatif metode yang dapat memacu keterampilan sosial siswa untuk aktif dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi kelompok. Metode tutor sebaya menjadi bagian dari model pembelajaran kooperatif yang bertujuan guna mendorong tingkat kepekaan dan rasa setia kawan sosial dalam hubungan pertemanan, memudahkan siswa menyesuaikan diri secara sosial di lingkungan belajar, meminimalisasi sifat mengutamakan diri sendiri, dan mendorong rasa percaya terhadap sesamanya (Sani, 2013). Maka dari itu siswa dapat belajar bersama dan dibimbing oleh teman sebaya dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, kerja sama, dan dapat menciptakan keadaan yang nyaman dalam proses pembelajaran baik mengkomunikasikan apabila ada yang kesulitan dalam pembelajaran (Munthe & Naibaho, 2019).

Pada metode pembelajaran tutor sebaya KUSLULAT (2023), menyatakan bahwa pembelajaran dengan tutor sebaya menghadirkan kebebasan untuk siswa menjadi tutor dalam pengembangan metode untuk pemaparan materi. Oleh karena itu, Fuad & Sudarso dalam (Anugrah, Setiyawan, & Widyatmoko, 2021) tutor merupakan siswa sebaya yang terpilih maupun mendapat mandat guna membantu temannya yang mendapati kesulitan belajar, sebab relasi antar teman secara umum lebih dekat daripada dengan guru. Pengimplementasian metode tutor sebaya menyebabkan siswa kian aktif dalam menjalankan diskusi sehingga mampu mendorong peningkatan kemampuan pemecahan masalahnya (Novidianti, Rizal, & Usmeldi, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran tutor menurut Isrok'atun, Rosmiati R., Karlina D.A. (2023), kebersamaan *tutee* memiliki peran yang harus dilaksanakan sesuai dengan arahan guru, yaitu dengan bertanggung jawab sebagai siswa yang ditunjuk untuk memberikan tutorial terhadap teman kelompoknya mengenai materi yang dipelajari, mengkoordinasi kegiatan diskusi kelompok agar dapat dilaksanakan dengan kreatif, saling bertanya jawab sehingga adanya interaksi sesama temannya maupun dapat memfasilitasi kemauan siswa agar menyampaikan pendapatnya dan mengevaluasi pendapat orang lain. Pembelajaran tutor sebaya berupa teman sebaya yang lebih pandai, melimpahkan bantuan belajar terhadap teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar tersebut mampu mengurangi rasa canggung yang ada sehingga teman yang mendapat pengajaran tidak sungkan guna memaparkan berbagai kesulitan yang dihadapi. Dengan menetapkan tutor, guru bisa meninjaunya melalui perkembangan akademik siswa seperti peringkat di kelas. Oleh karena itu, melalui metode ini menciptakan kesempatan bagi siswa agar dapat melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar serta memberikan ruang untuk menuangkan ide kreatif yang dimilikinya.

Keterampilan sosial turut didefinisikan sebagai satu dari sekian upaya yang dijalankan siswa guna berinteraksi dengan individu lain dalam wujud perilaku maupun komunikasi verbal, sehingga mampu memberikan manfaat bagi lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Sementara itu menurut Puspitasari, Rais, & Kiswoyo (2019), mengatakan bahwa ini berupa sebuah aktivitas pembelajaran yang dijalankan guru sedemikian rupa dan berdampak pada perubahan tingkah laku siswa menjadi kian baik dari sebelumnya, sehingga dilangsungkan dalam interaksi

untuk membangun keterampilan sosial yang dimiliki. Keterampilan sosial merupakan kapabilitas guna menjalankan suatu tingkah laku sebagaimana tuntutan sosial agar dapat menjadi insan yang mampu bermasyarakat. Keterampilan sosial bisa dipelajari baik dari orang tua selaku figur terdekat dengan diri kita ataupun dari teman sebaya hingga masyarakat sekitar (Sari, Nurashiah, & Amalia, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada bulan Maret hingga Mei tahun 2023 di SDN Pakualam 02 Tangerang Selatan pada kelas IV, ditemukan fakta pada penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPS. Menurut pendapat Hanifah dalam (Muzzilawati et al., 2017) sejauh ini pembelajaran IPS dihambat oleh metode pembelajaran yang tidak dikemas secara menarik bagi siswa, guru umumnya sebatas menerapkan metode konvensional sehingga membuat siswa merasa bosan serta acuh tak acuh. Terdapat 5 siswa cenderung kurang aktif dalam kegiatan berdiskusi ataupun tanya jawab, metode yang guru ajarkan siswa dengan menggunakan metode ceramah, sehingga ditemukan permasalahan tersebut. Walaupun dalam pembelajaran berlangsung ada tanya jawab yang guru lakukan, namun belum membangkitkan keterampilan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga dipengaruhi oleh sikap acuh tak acuh serta tidak adanya interaksi berlangsung, sehingga siswa juga menjadi malu bertanya kepada guru.

Berlandaskan pada hasil wawancara terhadap guru kelas IV SDN Pakualam 02 Tangerang Selatan, diperoleh informasi bahwa keterampilan sosial 5 siswa tersebut kurang aktif dikelas terutama pada penelitian ini yang dilakukan pada pembelajaran IPS. Diketahui benar bahwa dalam proses pembelajaran masih mengobrol serta tidak memperhatikan materi yang diberikan guru, karena guru belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, serta minimnya keterlibatan siswa untuk berinteraksi maupun terampil dalam aktivitas yang dilakukan.

Maka dari itu, penelitian ini memfokuskan penerapan metode tutor sebaya terhadap keterampilan sosial dengan subjek 5 siswa yang diteliti secara lebih lanjut dari mulainya pembelajaran IPS. Maka hal itulah yang menjadi keterbaruan dalam penelitian ini. Namun, dari penelitian terdahulu belum ada peneliti yang meneliti metode tutor sebaya dalam peningkatan keterampilan sosial dengan subjek siswanya secara sedikit yang diambil dari keseluruhan jumlah siswa di kelasnya. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya, mengetahui hambatan penerapan metode tutor sebaya dan mengetahui penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa secara efektif dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Pakualam 02.

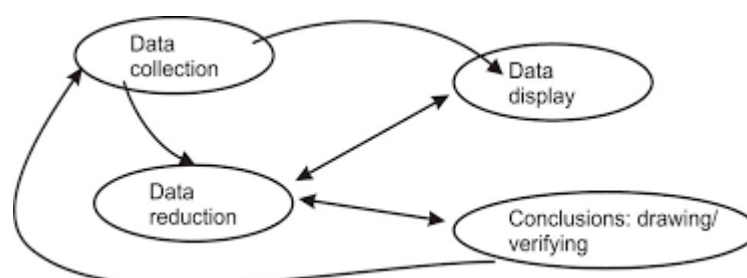
2. METODE

Metode penelitian adalah sebuah proyeksi utuh terkait berbagai metode yang dijalankan pada penelitian, deskriptif kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini dan dinilai sebagai metode tepat sebab kualitatif berorientasi penuh terhadap urgensi meneliti proses, guna memperoleh pemahaman secara mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Patton dalam (Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, & Afgani, 2022) bahwa kedalaman serta detail sebuah metode kualitatif dipengaruhi oleh sebagian data yang memerlukan waktu lama yang berlainan dari berbagai disiplin ilmu lain.

Penelitian ini ingin berusaha mencari hasil yang nyata, dari pelaksanaan metode tutor sebaya untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial maupun interaksi siswa dapat aktif kembali. Melalui observasi yang dilakukan di Kelas IV SDN Pakualam 02 Tangerang Selatan sebanyak 14 orang, namun dipilih 5 siswa sebagai subjek penelitian yang tersusun oleh 1 perempuan dan 4 laki-laki, kelima siswa dibentuk kelompok dengan salah satu tutor yang sudah ditunjuk oleh guru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dengan dikuatkan nilai yang diperoleh, untuk dapat dilihat bagaimana perkembangan terhadap kelima siswa tersebut dalam peningkatan keterampilan sosialnya.

Instrumen yang digunakan yaitu menyediakan lembar observasi, pertanyaan wawancara, dan angket penilaian proses. Proses analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif menggunakan

model Miles & Huberman sebagaimana yang dijelaskan dalam (Arum Susilowati, 2022) seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model Miles & Huberman

Setelah mengumpulkan semua data dan dijadikan satu, dapat dilakukan analisis data yang bertahap melalui *data collection* dengan menghimpun data baik sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian, *data reduction* ketika semua data terkumpul, dapat menelaah seluruh data dengan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis, *data display* yaitu memaparkan data melalui deskripsi lengkap serta media bantuan lain seperti tabel, gambar dan hasil wawancara dan *conclusion drawing* melakukan pemaparan pembahasan data dan menarik kesimpulan dalam penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menampilkan data sebenarnya tanpa proses manipulasi, sehingga data yang ditampilkan merupakan data asli. Penyajian dan analisis data dalam penelitian kualitatif dijalankan secara naratif (Arsanti, Husniati, Setiawan, & Hakim, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada temuan penelitian yang dilangsungkan bahwa metode tutor sebaya dapat memfasilitasi siswa guna terampil aktif dalam kegiatan belajar mengajar, ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat dengan adanya tutor dapat mendampingi serta memberikan bimbingan bagi *tutee* yang belum dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan guru. Peran tutor disini juga sangat penting untuk mengamati setiap *tutee* dalam menangkap pembelajaran maupun mengerjakan tugas. Menurut Silberman dalam (Uyun & Sutomo, 2020) tutor sebaya adalah opsi strategi pembelajaran dengan basis *active learning*.

Hasil Observasi

Kesulitan belajar sebagai sebuah kondisi saat siswa kurang mampu memenuhi berbagai tuntutan yang wajib dijalankan dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada kurang memuaskannya proses dan capaian hasil yang diperoleh (Utami, 2020). Hal demikian menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru, namun guru wajib memberikan penanganan khusus serta lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun hasil uraian observasi yang dilakukan sebelum penerapan metode tutor sebaya, dengan subjek 5 siswa di kelas IV SDN Pakualam 02, dimuat dalam gambar berikut ini:

Observasi awal Pembelajaran IPS	19/03/23
Hari, Tanggal : Selasa, 19 Maret 2023	
Tempat observasi : SDN Paksiwani 02	
Waktu observasi : 08.00 - 10.00 WIB	
Observer : Alliyah Putri	
Objek penelitian bertempat di : Ruang kelas IV	
Uraian yang diteliti dari Observasi :	
1) Balih : Suka bercanda ketika waktu pembelajaran tidak mendengarkan dengan baik, walau ingin diperhatikan oleh guru.	
2) Raka : Mengikuti temannya ketika ingin belajar, jadi kurang fokus dan suka diajak ngobrol.	
3) Mibi : Dalam memahami materi masih kurang sehingga perlu dibimbing pada pembelajaran yang dianggap sulit, begitupun interaksi dengan temannya kurang sehingga kalau ditanya bingung.	
4) Anka : Dalam proses menangkap materi masih butuh bimbingan supaya apa yang diajarkan dapat terarah, apabila ditanya juga masih ragu dalam jawabannya.	
5) Wilona : Pendiam dan kurang aktif dalam proses interaksi sehingga belum dapat menangkap dalam menyimak materi sudah baik.	

Gambar 2. Uraian Hasil Observasi Awal

Melalui observasi hari pertama penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPS, berdasarkan hasil uraian yang ditulis bahwa 5 siswa yang menjadi subjek penelitian ini masih benar-benar membutuhkan perhatian khusus dari guru, dengan dilakukannya pengimplementasian metode tutor sebaya agar siswa dapat kian aktif untuk bertanya jawab maupun diskusi. Beberapa hal yang di garis bawahi juga, bahwa salah satu siswa tersebut juga masih senang mengobrol disaat guru sedang menjelaskan begitu juga disaat proses tanya jawab siswa masih tidak memperdulikan apa yang guru tanyakan terkait materi pembelajaran. Berdasarkan masa observasi yang dilakukan berikut dokumentasi kondisi kelas, dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. Kondisi Kelas Pada Masa Observasi

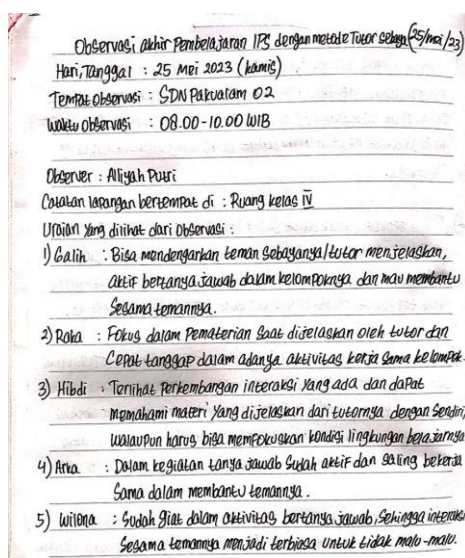
Terdapat pada gambar kondisi kelas yang terlihat bahwa siswa saling sibuk mengerjakan tugas yang dilakukan, sehingga tidak terlihat bagaimana diantara siswa tersebut yang benar-benar merasa kesulitan dalam belajarnya. Terlebih lagi, ketika guru juga tidak membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikannya. Dari sinilah terlihat bahwa metode pembelajaran yang guru gunakan belum efektif membangkitkan peningkatan keterampilan sosial siswa, seperti metode ceramah yang termasuk sebagai metode konvensional sebab memiliki tahap persiapan yang paling mudah dan sederhana, fleksibel serta tidak perlu adanya persiapan khusus. Mengacu pada penelitian Jafar (2021), metode ceramah dijabarkan sebagai penjelasan guru secara lisan. Pada

penerapannya, guru bisa memanfaatkan alat bantu mengajar guna menambah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 4. Kondisi Kelas Pada Masa Observasi

Perlunya hal yang dilakukan pertama kalinya yaitu guru melakukan pemilihan dan penentuan tutor sebaya, dari adanya tutor sebaya ini yang nantinya dapat membantu atau memimpin jalannya diskusi kelompok pada kelima siswa tersebut, untuk melihat perkembangan yang dihasilkan dapat berjalan adanya peningkatan yang baik. Selama masa observasi juga tidak hanya sehari saja, tetapi dilakukan secara rentang waktu yang cukup lama untuk melihat hasil perkembangan yang baik. Seperti sudah mulainya siswa bisa bekerja sama dengan teman sebayanya, keaktifan dalam menjawab maupun bertanya jawab kepada teman kelompoknya. Berikut hasil uraian observasi yang telah dijalankan selama pengimplementasian metode tutor sebaya dalam pembelajaran IPS menunjukkan hasil positif dari adanya tutor sebaya ini, sebagaimana yang tertera pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Uraian Hasil Observasi Akhir

Penggunaan metode tutor sebaya ini direspon baik oleh 5 siswa dan guru karena sangat membantu peningkatan hasil belajarnya, terutama keterampilan sosialnya yang sangat terlihat bahwa adanya interaksi yang baik. Dalam kegiatan belajar mengajar baik di ruang kelas ataupun di luar kelas, siswa sudah mau mengikuti pembelajaran dengan baik dan menurut siswa tersebut yang sudah diteliti, bahwa banyak yang dirasakan dengan suasana belajar melalui metode tutor sebaya

sangat menyenangkan dan seru. Gambar yang menunjukkan situasi belajar menggunakan metode tutor sebaya, berikut ini:



Gambar 6. Kondisi Kelas Pada Saat Tutor Sebaya Menjelaskan

Kemudian adanya respon positif lain yakni mengubah karakter siswa yang pasif untuk meningkatkan keterampilan sosialnya seperti lebih aktif dan mau mengikuti pembelajaran untuk tidak malu lagi serta berani untuk mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bila pembelajaran melalui metode tutor sebaya yang diterapkan guru mampu memacu keterampilan sosial siswa dalam berperilaku maupun berkomunikasi di dalam pembelajaran. Terdapat gambar terlihat bahwa siswa sudah mampu menerapkan metode tutor sebaya, berikut ini:



Gambar 7. Kondisi Kelas Pada Saat Tutor Sebaya Menjelaskan

Penelitian ini mendeskripsikan perubahan yang terjadi dari hasil pengamatan adanya tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui proses pengamatan observasi yang dilakukan di sekolah selama pembelajaran IPS, menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan sosialnya ketika pada saat pembelajaran, siswa cenderung aktif bertanya ketika teman sebayanya menjelaskan kembali terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru, sebab metode tutor sebaya mendorong siswa agar terbiasa dalam memberi arahan serta masukan pada temannya yang kesulitan dalam belajar IPS (Rahayu & Fatmawati, 2020). Hal penting pada metode pembelajaran tutor sebaya ini melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas dan melatih siswa mengajar dan belajar bersama teman-temannya (Febianti, 2014).

Hasil dari tutor sebaya ini pertama memberikan stimulus kembali kepada 5 orang siswa tersebut terkait materi pembelajaran yang telah dijabarkan oleh guru. Siswa dapat terbantu ketika malu bertanya kepada guru, dapat langsung berdiskusi dengan teman sebayanya. Di lingkungan sekolah

yang sudah diamati bahwa siswa tidak hanya dekat dengan teman sebaya yang hanya di sekolah saja, melainkan ketika bermain siswa juga mempunyai teman sebaya yang berbeda.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan observasi yang sudah dilakukan, bahwa siswa dapat memilih teman sebaya yang dirasa bisa untuk membuat dirinya merasa nyaman untuk belajar bersama. Tutor teman sebaya dapat membantu siswa guna mendorong peningkatan kemampuan akademik yang dimiliki sebab menghadirkan pelayanan sebagai tutor yang memerlukan pendalaman materi secara kian mendalam mengenai hubungan ide-ide yang dimuat pada materi dan sesuai para tutor memahami materi yang diberikan oleh guru maka secara otomatis mereka akan mempelajari ulang materi tersebut saat memberikan pelayanan sebagai tutor kepada temannya (Yunita, 2022).

Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara juga yang dilakukan dengan guru terkait adanya tutor sebaya inilah siswa juga dapat berinteraksi secara luas dengan teman sebayanya, sehingga satu sama lain temannya dapat terbantu dan saling peduli. Pandangan belajar yang dilakukan dalam penerapan metode tutor sebaya bahwa belajar dengan tutor sebaya akan menyenangkan bagi siswa tersendiri, dengan hadirnya teman sebagai tutor. Adapun tabel 1 terkait hasil wawancara dengan guru wali kelas sebelum dilakukannya penerapan metode tutor sebaya pada awal observasi, berikut ini:

Tabel 1. Instrumen Wawancara Awal Observasi

Instrumen Wawancara Sebelum Penerapan Tutor Sebaya

Panduan Pertanyaan
<p>1. Bagaimana pandangan ibu mengenai 5 siswa yang di dalam kelas ibu pada saat mengikuti pembelajaran? Jawaban: Pada 5 siswa tersebut memang membutuhkan perhatian khusus, karena dengan karakter yang berbeda-beda dalam menanggapi pembelajaran. Ada salah satu siswa yang memang lamban dalam belajarnya, sehingga fokusnya merasa terganggu maupun juga siswa yang senang selalu mengganggu temannya waktu belajar. Untuk itu, dalam penelitian yang dilakukan bisa dapat fokus kepada 5 siswa kedepannya bagaimana perkembangan yang ada.</p>
<p>2. Apakah metode pembelajaran yang ibu buat sudah efektif dalam pembelajaran terkait 5 siswa yang mengalami permasalahan tersebut? Jawaban: Belum efektif, karena masih mencari metode yang cocok untuk digunakan. Supaya anak senang dengan pembelajaran, karena karakter yang berbeda dapat mencocokkan dahulu untuk membuat metode belajar kepada anak agar di kelasnya efektif menerapkan bermain sambil belajar.</p>
<p>3. Mengenai keterampilan sosial yang dimiliki oleh 5 siswa tersebut tentunya berbeda, bagaimana cara ibu dalam meningkatkan keterampilan sosialnya? Jawaban: Keterampilan sosial yang berbeda, bisa dilakukan melalui pendekatan terhadap siswa tersebut. Dengan interaksi dua arah dalam pembelajaran seperti adanya tanya jawab.</p>
<p>4. Menurut ibu mengenai metode tutor sebaya, apakah bisa dijalankan pada kelas ibu secara efektif? Jawaban: Melalui metode tutor sebaya dapat bisa dilakukannya di kelas 4 dengan fokus subjek 5 siswa tersebut, karena metode ini menggunakan teman sebayanya yang memiliki pengetahuan lebih menjadi tutor. Sehingga dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, oleh karena itu metode ini juga dapat membangkitkan keaktifan siswa untuk saling terampil.</p>

Mengacu pada hasil wawancara terhadap guru wali kelas IV pada masa awal observasi, dijawab dengan faktanya bahwa kondisi kelima siswa tersebut perlu membutuhkan bimbingan dengan melalui pendekatan baik dari adanya interaksi dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang guru lakukan, terbilang tidak efektif karena masih menggunakan metode ceramah dan guru juga tidak mendalami untuk mengamati siswa tersebut. Oleh karena itu, dari kelima siswa memiliki karakter yang berbeda sehingga untuk benar-benar membuat siswa itu bisa aktif dalam kegiatan perlunya dilakukan metode yang sangat membangun baik dari segi keterampilan sosialnya, mulai dari keaktifan, keseriusan, kerjasama dan kreativitas siswa yang dimiliki. Salah satu upaya guna mendorong peningkatan keterampilan sosial yakni melalui belajar bersama teman-teman (Kusadi, Sriartha, & Kertih, 2020). Keterampilan sosial berhubungan erat dengan bermacam kemampuan lain misalnya berinteraksi dengan teman sebaya, bekerjasama dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, bergabung dalam kelompok, mengatasi konflik, serta belajar bekerja sama.

Tabel 2. Instrumen Wawancara Akhir Observasi

Instrumen Wawancara Setelah Penerapan Tutor Sebaya	
Panduan Pertanyaan	
1. Bagaimana pandangan ibu mengenai penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran IPS di kelas ibu?	Jawaban: Sangat bagus, dengan hasil yang menunjukkan anak dapat kreatif mengeksplorasi ide/pendapatnya kepada teman sebayanya, sehingga lebih cepat memahami yang disampaikan oleh temannya. Dari metode ini juga dapat melatih anak dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.
2. Menurut ibu, apakah interaksi siswa lebih efektif setelah menggunakan metode tutor sebaya?	Jawaban: Sangat efektif, karena anak dapat saling berinteraksi terutama perkembangan pada 5 siswa yang diteliti, saya melihat sudah berkembang dengan baik. Dengan sesamanya saling bekerja sama dan membantu, sehingga anak leluasa bertanya jawab kepada tutor sebayanya.
3. Apakah siswa sudah terlihat aktif saat kegiatan berdiskusi maupun bertanya jawab berlangsung?	Jawaban: Sudah aktif, dengan metode ini juga dapat membantu membangun kepercayaan diri anak untuk terampil di hadapan temannya, walaupun awalnya terlihat malu-malu karena berbeda seperti biasanya oleh guru melainkan sekarang diajarkan langsung oleh temannya. Lama-lama penerapan tutor sebaya ini yang dilihat sudah biasa diterapkan sehingga pembelajaran dilakukan dengan senang hati.
4. Menurut ibu, mengenai metode tutor sebaya apakah membuat siswa berani dalam mengeksplorasi dirinya untuk terampil?	Jawaban: Pastinya membuat siswa lebih berani dan percaya diri, sehingga anak dapat mandiri untuk saling bertanya jawab sehingga ide/gagasan yang dimiliki masing-masing dapat memperluas wawasannya yang dapat selalu berkembang.

Hasil yang ditunjukkan dalam tabel 2 dalam penerapan metode tutor sebaya yaitu ditemukannya hasil positif, kelima siswa tersebut dapat mengembangkan keterampilannya dalam pembelajaran. Sehingga guru juga memberikan respon yang baik kepada siswa bahwa terlihat adanya perubahan yang signifikan dari tadinya siswa tersebut suka bercanda, mengobrol, dan pendiam tetapi melalui pengimplementasian metode tutor sebaya ini dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas maupun ide atau pendapat yang dimilikinya. Pelaksanaan kegiatan tutor sebaya ini dimulai dengan perancangan pembelajaran IPS yang pertama dilakukan oleh guru adalah menerangkan pembelajaran lebih dulu kepada siswanya, setelah itu dirasa sudah cukup siswa memahaminya. Guru mulai memanggil tutor yang sudah dipilih sebelumnya, berdasarkan nilai akademik siswa. Tutor diberikan arahan sebelum dimulainya kegiatan, guru akan memberikan arahan seputar hal-hal yang akan dijalankan ketika diskusi kelompok dan penjelasan materi kembali apabila tutor masih ada yang belum memahami. Tujuannya untuk mempersiapkan tutor agar dapat kian memahami materi, sehingga proses penerapan metode tutor sebaya mampu berlangsung secara maksimal.

Dalam aktivitas pembelajaran kelompok akan senantiasa mendapat panduan serta arahan dari tutor guna membimbing setiap *tutee* yang mengalami kebingungan dalam memahami materi dapat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada tutor, tanpa perlu menunggu giliran bertanya. Selama proses berlangsung, guru mengamati bagaimana kelima siswa belajar bersama kelompok, dan perkembangan yang muncul. Dengan dilihat bahwa, siswa lebih mudah serta leluasa mengajukan pertanyaan tanpa adanya rasa kaku. Mereka dalam kelompoknya saling berbagi opini, memberikan masukan maupun saran. Adanya tanggapan siswa mengenai bahwa dirinya lebih senang dan merasa lebih mudah bahkan terbantu ketika dapat belajar serta berdiskusi dengan temannya, maka itu siswa dapat lebih mudah memahami serta mudah dalam menjalankan pembelajaran IPS.

Namun, dapat diketahui bahwa penerapan metode tutor sebaya mempunyai hambatan yang ada, salah satunya dalam pencarian tutor karena guru mudah melakukannya dilihat berdasarkan nilai akademik siswa, tetapi ada siswa yang masih belum percaya diri terkait apa yang akan dilakukannya dalam kelompok tersebut. Adapun juga dalam memfokuskan kegiatan kelompok, guru harus memberikan arahan detail kepada siswa dalam aktivitasnya sebagai pembelajar, sehingga masih adanya siswa yang belum cepat tanggap dalam adanya peran tutor sebaya di dalam kelompoknya. Maka hal yang diperhatikan juga karena kurangnya siswa yang belum pandai mengeksplorasi kalimat maupun ide dari dirinya sendiri dalam menyampaikan pendapat kepada temannya. Oleh karena itu, hambatan ini menjadi bahan evaluasi kedepannya untuk dapat ditingkatkan kembali keefektifan dalam penerapan metode tutor sebaya.

Hasil Angket Penilaian Proses

Berdasarkan penilaian proses yang dilakukan oleh guru wali kelas IV ditinjau dari beberapa aspek pengamatan siswa dengan indikator keaktifan, keseriusan, kerjasaman dan kreativitas siswa dapat dikatakan bahwa penggunaan tutor sebaya ini cukup berhasil. Berikut tabel 3 yang berisikan angket penilaian proses yang dilihat berdasarkan perkembangan dalam keterampilan sosial siswa masing-masing:

Tabel 3. Angket Penilaian Proses

Instrumen Penilaian Proses

▲ Petunjuk Penggunaan :

1. Baca dan pahami secara teliti setiap aspek pada panduan pengamatan ini sebelum digunakan.
2. Bubuhkan tanda cek pada bagian aspek pengamatan sesuai dengan tingkah laku yang tampak.

No	Nama	Aspek Pengamatan											
		Keaktifan siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran IPS pada saat penerapan metode tutor sebaya			Keseriusan siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran IPS pada saat penerapan metode tutor sebaya			Kerjasama siswa dalam berdiskusi pada saat penerapan metode tutor sebaya			Kreativitas siswa dalam ide maupun menyampaikan pendapatnya pada saat penerapan metode tutor sebaya		
		Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif	Serius	Kurang serius	Tidak serius	Baik	Kurang baik	Tidak baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik
1.	Raka	aktif			serius			baik			baik		
2.	Hibdi	Kurang aktif			Kurang serius			baik			baik		
3.	Arka	aktif			serius			baik			baik		
4.	Wilona	aktif			aktif			Kurang baik			baik		
5.	Galih	aktif			serius			baik			baik		

Dilihat berdasarkan angket penilaian proses ini bahwa terdapat 2 siswa yang masih perlu dilakukan bimbingan dalam keaktifannya, keseriusan dan kerjasamanya untuk kedepannya. Dari kelima siswa tersebut sudah dapat berkembang dengan baik dalam meningkatkan keterampilan sosialnya. Maka dari penerapan metode tutor sebaya ini sudah terlihat bagaimana manfaat dan hambatan yang dihadapinya sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah (2010), bahwa penerapan tutor sebaya memiliki sejumlah kekurangan seperti siswa yang dibantu *tutee* merasa hanya berinteraksi dengan temannya alih-alih tutor, sehingga tingkat keseriusan dalam pembelajaran cukup rendah. Di sisi lain, bagi guru, penerapan tutor sebaya cenderung sulit untuk menetapkan tutor yang sesuai bagi kelompok pada kelima siswa tersebut.

4. KESIMPULAN

Mengacu pada temuan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dibandingkan dengan metode ceramah maupun konvensional. Adanya metode pembelajaran tutor sebaya mampu memperbaiki serta mendorong hasil belajar siswa menjadi meningkat secara optimal. Pembelajaran metode tutor sebaya dapat digunakan pada kegiatan di kelas atau di luar kelas, khususnya bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi belajar tinggi sehingga dapat mendorongnya guna kian berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pengimplementasian metode ini dapat guru gunakan untuk menghadirkan hasil belajar yang kian optimal, dengan proses pembelajaran yang interaktif dan siswa senantiasa terdorong dalam melakukan aktivitasnya. Maka sebab itu, dengan metode tutor sebaya siswa dapat meningkatkan keterampilan sosialnya juga lebih terampil dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan awalnya, guru dapat memberikan tahapan instruksi kepada siswa yang dipilihnya guna menjadi tutor, seperti siswa yang pandai. Metode pembelajaran ini siswa dapat memiliki rasa saling menghargai dan mengerti jika dilakukan pembinaan antara siswa ataupun teman sebayanya. Penelitian ini memerlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut. Sejumlah

keterbatasan yang sebaiknya ditinjau kembali yakni, penelitian ini hanya dilaksanakan terhadap siswa kelas IV SDN Pakualam 02 yang terdiri dari 5 siswa yang cenderung kurang interaktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diperlukan penelitian pada subjek yang berbeda agar penelitian ini dapat dikembangkan kedepannya untuk dapat meningkatkan keterampilan sosialnya yang tidak hanya di sekolah saja tetapi bisa dilakukan penelitian saat siswa sedang bermain lingkungan rumah.

REFERENSI

- Anugrah, H. F., Setiyawan, S., & Widyatmoko, F. A. (2021). Pengaruh tutor sebaya dan role playing terhadap keterampilan sosial dan passing sepakbola. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(3), 339–346. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i2.59>
- Arsanti, S. P., Husniati, H., Setiawan, H., & Hakim, M. (2022). Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching Method) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Sdn 1 Kawo Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(2), 113–120. <https://doi.org/10.29303/pendas.v3i2.475>
- Arum Susilowati, S. (2022). JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara oleh Arum Susilowati. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2022, 9(1), 31–43.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Keem). Jakarta: Rineka Cipta.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2(2), 81–87.
- Febriyanti, B., Suarjana, I. M., & Bayu, G. W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Buleleng. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 12–23.
- Isrok'atun, Rosmiati R., Karlina D.A., N. D. (2023). *Tutor Sebaya dalam Situation Based Learning: Metode Pembelajaran Praktis* (Edisi Pert). Ciledug, Cirebon: Loka Media.
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>
- KUSLULAT, N. A. (2023). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2029>
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>
- Muzzilawati, S., Nuraeni, A., Hanifah, N., Studi, P., Upi, P., Sumedang, K., ... 211 Sumedang, A. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Potret Budaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1–10.
- Novidianti, N., Rizal, F., & Usmeldi, U. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32329>
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap

- Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>
- Rahayu, R., & Fatmawati, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap Siswa Kesulitan Belajar Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 18–28. Retrieved from <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/223>
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran* (Edisi Pert). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, P. A., Nurasih, I., & Amalia, A. R. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model *Make A Match Di Kelas Tinggi*. III(1), 36–40.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Uyun, B., & Sutomo, M. (2020). *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2019 / 2020*. 96–113.
- Yunita, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Program Studi Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Negeri 1 Peureulak. *Edukatif Journal of Education Research*, 4(3), 374–379. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.278>